

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan karakter adalah suatu pendidikan untuk membangun karakter jiwa kepribadian yang baik. Hakikat pendidikan karakter dalam konteks pendidikan di Indonesia adalah pendidikan nilai-nilai luhur yang bersumber dari budaya bangsa Indonesia sendiri dalam rangka membina kepribadian generasi penerus bangsa (Putri, 2017: 204). Melalui pendidikan karakter diharapkan siswa mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan mengaplikasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia dalam perilaku sehari-hari. Terdapat 18 butir nilai-nilai pendidikan karakter yaitu, religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab (Said, 2010: 9). Pendidikan karakter bangsa pada dasarnya adalah pengembangan nilai-nilai yang berasal dari pandangan hidup atau ideologi bangsa Indonesia, agama, budaya, dan nilai-nilai yang terumuskan dalam tujuan pendidikan nasional.

Salah satu karakter yang penting untuk dikembangkan adalah karakter cinta tanah air. Penanaman nilai cinta tanah air sangat erat kaitannya dalam pembentuk karakter siswa yang berguna bagi pembangunan bangsa. Samani menyebutkan cinta tanah air adalah cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa (Novita, 2016: 314). Menanamkan nilai-nilai karakter terhadap siswa sebagaimana telah dirumuskan dalam Kurikulum 2013 merupakan langkah awal untuk memperbaiki tujuan pendidikan di Indonesia (Adisusilo, 2012:36). Guru dan sekolah perlu mengintegrasikan nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa ke dalam Kurikulum 2013.

Proses pembelajaran yang diterapkan pada kurikulum 2013 yaitu berupa pembelajaran tematik integratif pada seluruh kelas. Pembelajaran tematik

merupakan salah satu model pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individu maupun kelompok aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan otentik (Majid, 2017: 80). Tema pada kurikulum 2013 menjadi patokan saat proses pembelajaran berlangsung dan satu tema terdapat beberapa muatan pelajaran yang sesuai dengan kompetensi dasar. Salah satu mata pelajaran yang diintegrasikan ialah Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn) dan Bahasa Indonesia. Mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan merupakan pelajaran yang bertujuan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air (Harini, 2012: 5). Mata pelajaran bahasa Indonesia memiliki peran sentral dalam pengembangan intelektual, sosial, dan emosional, peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi (Ariantoni, 2017: 3).

Berdasarkan data dan informasi yang didapatkan dari sumber pada saat pelaksanaan wawancara dengan kepala sekolah SD Kayuapu yang bernama Suparmin S.Pd pada hari Jumat tanggal 19 Juli 2019 bahwa SD Kayuapu sudah menggunakan pembelajaran tematik dari kelas 1 sampai dengan kelas 6. Letak geografis SD Kayuapu berada di kecamatan Gondang Manis kabupaten Kudus. Saat upacara siswa sudah cukup disiplin dalam berpakaian, namun untuk kelas rendah masih kurang hikmat dalam mengikuti pelaksanaan upacara. SD Kayuapu sudah menggunakan pendidikan karakter dalam pembelajaran namun masih perlu ditingkatkan, pendidikan karakter yang sudah dilakukan diantaranya karakter sikap toleransi antar perbedaan agama, sebab lingkungan SD Kayuapu minoritas beragama non muslim. Selain karakter sikap toleransi, SD Kayuapu juga menanamkan karakter cinta tanah air dalam program pengembangan diri melalui ekstrakurikuler pramuka (dapat dilihat pada lampiran I).

Berdasarkan hasil angket siswa kelas IV SD Kayuapu terdapat 19 siswa, 9 laki-laki dan 10 perempuan. Dari 19 siswa kelas IV SD Kayuapu yang menggunakan produk buatan dalam negeri sebanyak (57,8%) siswa, menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar terdapat (36,8%) siswa, mengetahui tentang kekayaan alam dan budaya Indonesia siswa (50,0%) dan

Memajangkan: foto presiden dan wakil presiden, bendera negara, lambang negara, peta Indonesia, gambar kehidupan masyarakat Indonesia (77,1%). Penerapan karakter cinta tanah air SD Kayuapu hanya dilakukan dengan pengenalan nama presiden, wakil presiden, gambar pancasila dan pengamalan dengan melakukan kegiatan upacara setiap hari senin. Siswa masih belum mengetahui tentang kekayaan alam dan budaya Indonesia, salah satu kekayaan budaya Indonesia adalah permainan tradisional. Permainan yang sering digunakan oleh siswa kelas IV SD Kayuapu yaitu *game online*, hal ini mengakibatkan lunturnya budaya permainan tradisional di SD Kayuapu (dapat di lihat pada lampiran III).

Berdasarkan hasil observasi dengan guru kelas IV SD Kayuapu yang bernama Nurwati, M.Pd pada hari Jumat tanggal 19 Juli 2019 bahwa jumlah siswa kelas IV SD Kayuapu adalah 19 siswa yang terdiri dari 9 laki-laki dan 10 perempuan. Pembelajaran yang dilakukan dikelas IV SD Kayuapu secara konvensional, guru mengajar menggunakan buku modul tematik dan buku bahan ajar. Siswa belum menunjukkan minat belajar terhadap pelajaran yang terkesan monoton, siswa lebih tertarik berbincang dengan teman sebangkunya, bergrombol untuk bermain saat pelajaran, gaduh, dan malas untuk mengerjakan tugas. Saat proses pembelajaran siswa kurang faham untuk memahami materi yang diberikan oleh guru, konsentrasi siswa berkurang ketika pembelajaran, dan siswa cenderung pasif. Proses belajar mengajar di kelas tersebut tentu kurang meningkatkan minat belajar siswa (dapat dilihat pada lampiran II).

Berdasarkan permasalahan diatas maka perlunya peningkatan karakter cinta tanah air siswa kelas IV SD Kayuapu dengan menggunakan model *Group Investigation* berbantuan media permainan *egrang bantok*. Model *group investigation* dapat membantu menangani permasalahan siswa kelas IV SD Kayuapu, karena saat pembelajaran siswa cenderung sering gaduh, bergerombol main dengan temannya. Maka model pembelajaran *Group Investigation* ini dapat melatih siswa untuk saling bertanggung jawab dengan kelompoknya. Pemilihan media permainan *egrang batok* ini bertujuan untuk meningkatkan keberanian dan keseimbangan motorik anak serta untuk meningkatkan karakter cinta tanah air siswa kelas IV SD Kayuapu.

Pemilihan Model Pembelajaran *Group Investigation* (GI) untuk meningkatkan karakter cinta tanah air siswa karena sesuai dengan permasalahan yang ada di kelas IV SD Kayuapu. Pandangan Tsoi, Goh dan Chia (Aunurrahman, 2012:151) model investigasi kelompok secara filosofis beranjak dari paradigma konstruktivis, dimana terdapat suatu situasi yang di dalamnya siswa-siswa berinteraksi dan berkomunikasi satu sama lain dengan berbagai informasi dan melakukan pekerjaan secara kolaboratif untuk menginvestigasi suatu masalah, merencanakan, mempresentasikan serta mengevaluasi kegiatan mereka. Interaksi selama kooperatif berlangsung dapat meningkatkan motivasi dan memberikan rangsangan untuk berpikir (Sanjaya, 2016: 250). Model Pembelajaran *Group Investigation* (GI) adalah suatu proses pengelolaan pembelajaran yang lebih menekankan pada pilihan dan kontrol siswa daripada menerapkan teknik-teknik pengajaran di ruang kelas. Pembelajaran model *Group Investigation* ini, siswa diberi kontrol dan pilihan penuh untuk merencanakan apa yang ingin dipelajari dan diinvestigasi (Huda, 2015:123). Model ini lebih efektif dibandingkan dengan ceramah atau konvensional yang selama ini dilaksanakan.

Karakteristik model pembelajaran *Group Investigation* (GI) merupakan model pembelajaran yang dianggap lebih inovatif karena model pembelajaran ini dapat memotivasi siswa untuk berperan aktif dalam proses belajar mengajar. Pembelajaran tema 4 berbagai pekerjaan subtema 1 jenis-jenis pekerjaan materi PPKn dan Bahasa Indonesia dengan Model Pembelajaran *Group Investigation* (GI) menuntut para siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam ketrampilan proses kelompok (*group process skills*). Shoimin (2017: 80) mengatakan guru yang menggunakan model *Group Investigation* (GI) atau investigasi kelompok umumnya membagi kelas menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 5 hingga 6 siswa dengan karakteristik yang heterogen, saat siswa mengerjakan tugasnya, guru berperan aktif dalam membimbing siswa dalam pemecahan masalah. Guru membantu siswa memperoleh kebiasaan tentang bagaimana mencari informasi yang diperlukan, belajar sendiri dan berfikir sendiri. Perhatian guru dapat diberikan lebih intensif

kepada siswa yang sedang mengerjakan tugas tetapi mengalami kesulitan dalam mengaplikasikan.

Permainan tradisional memiliki arti tersendiri dalam menanamkan sikap, perilaku, dan keterampilan pada anak. Ismatul (2011: 92) menyatakan makna luhur yang terkandung di dalam permainan tradisional, seperti nilai agama, nilai edukatif, norma, dan etika yang kesemuanya itu akan bermanfaat dalam kehidupan bermasyarakat kelak. *Egrang batok* merupakan salah satu permainan tradisional yang sangat populer, permainan ini dikenal di berbagai wilayah di nusantara selain menggunakan bambu, *egrang* dapat pula dibuat menggunakan batok kelapa. Hasnah (2019: 8) mengatakan bahwacara bermain *egrang batok* terdiri dari rangkaian kegiatan yaitu: (a) anak bersiap digaris *start*, (b) kedua kaki diletakkan pada masing-masing batok kelapa, dengan ibu jari dan telunjuk pada jari kaki menjepit tali, sementara itu, tangan memegang tali, (c) anak berjalan kedepan menggunakan *egrang batok* kelapa, (d) setelah kegiatan selesai setiap anak menata kembali bahan dan peralatan.

Mengatasi kesulitan siswa dalam mengaplikasikan pembelajaran dapat dilakukan stimulus berupa permainan tradisional. Khasanah (2011: 94) permainan tradisional merupakan sarana dalam mengembangkan aspek pengetahuan anak, seperti : fisik-motori, kognitif, sosial-emosional, dan bahasa. Beragam permainan tradisional mengarahkan anak menjadi kuat secara mental maupun fisik sosial dan emosi, tak mudah menyerah, bereksplorasi, bereksperimen dan menumbuhkan jiwa kepemimpinan. Didalam permainan tradisional yang dilakukan oleh anak, semua kegiatan menjadi bagian penting dan strategis yang akan membangun seluruh potensi yang dimiliki anak secara menyeluruh. Salah satu manfaat permainan tradisional adalah kecerdasan naturalis yaitu bahan yang digunakan adalah tumbuh-tumbuhan, batu, tanah, genting dan pasir contohnya *enggrang batok* (Prasetyo, 2011: 101). *Enggrang batok* merupakan permainan tradisional yang berasal dari Jawa yang terbuat dari batok kelapa. Permainan ini membutuhkan dua belah batok kelapa yang diikat dengan tali dan dapat diarahkan menggunakan tangan.

Kondisi tersebut relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novita Eka Widayani, dalam Jurnal PGSD (Edisi 4 Tahun ke-5 2016) yang berjudul “Penanaman Nilai Cinta Tanah Air Di SD Negeri Sedayu 1 Muntilan Magelang Tahun Ajaran 2014-2015” menghasilkan bahwa Bentuk penanaman nilai cinta tanah air yang dilaksanakan oleh guru-guru di SD Negeri Sedayu 1 dapat dilihat dari pengintegrasian nilai cinta tanah air dalam program pengembangan diri, mata pelajaran, dan budaya sekolah. Pengintegrasian nilai cinta tanah air dalam program pengembangan diri meliputi kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan, dan pengkondisian.

Berdasarkan dari pemaparan di atas, maka perlu dilakukan penelitian tindakan kelas tentang “Penerapan Model *Group Investigation* Berbantuan Media Permainan *Egrang Batok* dapat Meningkatkan Karakter Cinta Tanah Air Siswa Kelas IV SD Kayuapu Tema 4 Berbagai Pekerjaan”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang proposal ini, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model *Group Investigation* berbantuan media *egrang batok* dapat meningkatkan keterampilan guru pada muatan pelajaran PPKn dan Bahasa Indonesia materi jenis-jenis pekerjaan kelas IV SD Kayuapu tahun ajaran 2019/2020?
2. Bagaimana penerapan model *Group Investigation* berbantuan media permainan *egrang batok* dapat meningkatkan karakter cinta tanah air siswa pada muatan pelajaran PPKn dan Bahasa Indonesia materi jenis-jenis pekerjaan kelas IV SD Kayuapu tahun ajaran 2019/2020?
3. Bagaimana penerapan model *Group Investigation* berbantuan media permainan *egrang batok* dapat meningkatkan hasil tes siswa pada muatan pelajaran PPKn dan Bahasa Indonesia materi jenis-jenis pekerjaan kelas IV SD Kayuapu tahun ajaran 2019/2020?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun tujuan yang akan dicapai sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan penerapan model *Group Investigation* berbantuan media permainan *egrang batok* dalam meningkatkan keterampilan guru pada muatan pelajaran PPKn dan Bahasa Indonesia tema 4 Berbagai Pekerjaan kelas IV SD Kayuapu tahun ajaran 2019/2020.
2. Menemukan peningkatan karakter cinta tanah air siswa pada muatan pelajaran PPKn dan Bahasa Indonesia materi jenis-jenis pekerjaan kelas IV SD Kayuapu tahun ajaran 2019/2020 dengan penerapan model *Group Investigation* berbantuan media permainan *egrang batok*.
3. Menemukan peningkatan hasil tes siswa pada muatan pelajaran PPKn dan Bahasa Indonesia dengan penerapan model *group Investigation* berbantuan media permainan *egrang batok* pada tema 4 Berbagai Pekerjaan kelas IV SD Kayuapu tahun ajaran 2019/2020

### 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat meningkatkan karakter cinta tanah air siswa kelas IV SD Kayuapu tahun ajaran 2019/2020. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

#### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk menambah pemahaman tentang bagaimana cara meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PPKn dan Bahasa Indonesia pada kelas IV SD Kayuapu melalui model pembelajaran *Group Investigation* berbantuan media Permainan *Egrang Batok*. Selain itu juga untuk bahan pertimbangan bagi pendidik untuk menggunakan pendekatan dan model pembelajaran yang inovatif dalam pembelajaran PPKn dan Bahasa Indonesia.

### 1.4.2 Manfaat Praktis

a) Bagi Peneliti

Sebagai menambah wawasan, pengetahuan dalam menerapkan model pembelajaran *Group Investigation* (GI) serta dapat menjadi bekal untuk mengajar peserta didik sesuai apa yang didapatkan selama perkuliahan.

b) Bagi Siswa

Mendapatkan suasana belajar baru dan menyenangkan sehingga meningkatkan hasil belajar siswa.

c) Bagi Guru

Sebagai acuan untuk menjadikan guru termotivasi menyajikan pembelajaran dan memberikan masukan dalam mengatasi kejenuhan dan perhatian siswa sehingga hasil belajar siswa meningkat.

### 1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian tindakan kelas ini sebagai berikut :

1. Permasalahan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah masalah peningkatan karakter cinta tanah air dalam proses pembelajaran
2. Penelitian tindakan kelas ini tertuju pada siswa kelas IV yang berjumlah 19 siswa, 9 laki-laki dan 10 perempuan
3. Penelitian ini dilaksanakan di SD Kayuapu kecamatan Gondang Manis kota Kudus dengan acuan dalam penelitian ini yaitu kurikulum 2013 pada Tema 4 Subtema 1 jenis-jenis pekerjaan muatan PPKn dan Bahasa Indonesia
4. Kompetensi Dasar muatan PPKn Tema 4 Subtema 2 dan 3 adalah 3.1 Memahami makna hubungan simbol dengan sila-sila pancasila dan 4.1 Menjelaskan makna hubungan simbol dengan sila-sila pancasila sebagai satu kesatuan dalam kehidupan sehari-hari
5. Kompetensi Dasar muatan Bahasa Indonesia Tema 4 Subtema 2 dan 3 adalah 3.5 Menguraikan pendapat pribadi tentang isi buku sastra (cerita, dongeng, dan sebagainya) dan menyajikan petunjuk penggunaan alat



dalam bentuk teks tulis dan visual menggunakan kosa kata baku dan kalimat efektif.

6. Penelitian ini dilaksanakan pada semester 1
7. Penelitian ini menggunakan model *Group Investigation* dengan harapan dapat meningkatkan karakter cinta tanah air siswa
8. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui hasil siswa setelah adanya pembelajaran menggunakan model *Group Investigation* berbantuan media *egrang batok* apakah siswa berhasil dalam meningkatkan karakter cinta tanah air
9. Hasil dari peneliti akan dijadikan dasar dalam membuat rancangan pembelajaran agar siswa dapat meningkatkan karakter cinta tanah air.

## **1.6 Definisi Operasional**

Definisi operasional variabel merupakan pengertian variabel yang diungkap dalam definisi konsep, secara operasional, secara praktik, secara nyata dalam lingkup obyek penelitian. Variabel yang digunakan penelitian ini adalah variabel bebas ini adalah model pembelajaran menggunakan pendekatan *Group Investigation* dan terikat ini merupakan meningkatkan karakter cinta tanah air.

### **1.6.1 Model Pembelajaran *Group Investigation***

Model *Group Investigation* dapat melatih siswa untuk menumbuhkan kemampuan berfikir mandiri. Keterlibatan siswa secara aktif dapat terlihat mulai dari tahap pertama sampai tahap akhir pembelajaran. Metode pembelajaran *Group Investigation* merupakan salah satu model yang dilakukan secara tim atau berkelompok, diharapkan pada saat proses pembelajaran siswa banyak lebih aktif di kelas baik aktif dalam berdiskusi dengan kelompoknya dan aktif dalam mencari atau menginvestigasi materi atau permasalahan yang diberikan oleh guru. Langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* adalah a) siswa dibagi kelompok secara heterogen, b) guru menjelaskan materi yang akan dipelajari, c) masing- masing kelompok membahas materi tugas secara kooperatif, d) setiap kelompok akan mempresentasikan hasil pembahasan, e) evaluasi.

### **1.6.2 Media Permainan *Egrang Batok***

Permainan *enggrang batok* merupakan permainan yang sering dilakukan oleh anak-anak zaman dahulu. Permainan *egrang batok* dapat dilakukan secara individu atau secara berkelompok. *Egrang batok* terbuat dari batok kelapa yang diikat dengan tali sumbu secara memanjang. Cara bermain *egrang batok* adalah 1) anak bersiap digaris start, 2) kedua kaki diletakkan pada masing-masing batok kelapa, dengan ibu jari dan telunjuk pada jari kaki menjepit tali, sementara itu, tangan memegang tali, 3) anak berjalan kedepan menggunakan *egrang batok* kelapa, 4) setelah kegiatan selesai setiap anak menata kembali bahan dan peralatan.

### **1.6.3 Karakter Cinta Tanah Air**

Karakter cinta tanah air sangat erat kaitannya dalam pembentukan karakter siswa yang berguna bagi pembangunan bangsa. Karakter cinta tanah air merupakan cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa. Indikator karakter cinta tanah air dalam sekolah yaitu a) menggunakan produk buatan dalam negeri, b) menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, c) menyediakan informasi (dari sumber cetak, elektronik) tentang kekayaan alam dan budaya Indonesia, d) memajangkan: foto presiden dan wakil presiden, bendera negara, lambang negara, peta Indonesia, gambar kehidupan masyarakat Indonesia. Penting bagi sekolah, terutama guru, untuk menanamkan nilai cinta tanah air ke dalam diri siswa, sehingga siswa memiliki karakter cinta tanah air sebagai bekal sebagai generasi penerus bangsa. Maka seharusnya nilai cinta tanah air dilaksanakan dan disampaikan dalam pengintegrasian dalam mata pelajaran.

### **1.6.4 Keterampilan Guru**

Keterampilan gurumerupakan suatu karakteristik umum dari seseorang yang berhubungan dengan pengetahuan dan keterampilan yang diwujudkan melalui tindakan. Guru sebagai pendidik harus menguasai pendidikan dan

pengajaran serta ilmu-ilmu yang berkaitan dengan pendidikan. Guru mempunyai peran penting dalam terjadinya belajar . Indikator keterampilan dasar mengajar guru terdiri dari 9 keterampilan, yaitu keterampilan membuka pelajaran, keterampilan bertanya, keterampilan menjelaskan, keterampilan memberi penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan membimbing diskusi kelompok, keterampilan pembelajaran perseorangan, keterampilan mengelola kelas, dan keterampilan menutup pelajaran.

#### **1.6.5 Tema 4**

Kurikulum 2013 sebagai kurikulum baru, membawa perubahan dalam dunia pendidikan. Salah satu perubahan tersebut tercermin dalam buku pelajaran yang digunakan. Buku BSE kurikulum 2013 kelas IV tema 4 semester satu Sekolah Dasar memuat nilai-nilai karakter yang terdiri dari tanggung jawab, toleransi, rasa ingin tahu dan terdapat tema subtema. Muatan pelajaran yang peneliti teliti ini adalah muatan PPKn dan Bahasa Indonesia. Muatan pembelajaran PPKn dengan materi penerapan sila-sila pancasila serta muatan Bahasa Indonesia dengan materi isi buku cerita. Penelitian ini terfokus pada tema 4 Penerapan sila-sila pancasila dalam Jenis-jenis pekerjaan dengan meningkatkan karakter cinta tanah air siswa.